

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kelurahan Wates Kulon Progo

##### 1. Sejarah Singkat

Kelurahan Wates secara resmi terbentuk pada tanggal 1 Desember 2010, menyusul dilakukannya perubahan status Desa Wates menjadi Kelurahan Wates. Dasar hukum terbentuknya Kelurahan wates adalah Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 16 Tahun 2008 tentang Perubahan Status Desa Wates Menjadi Kelurahan Wates, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 16 Tahun 2008 tentang Perubahan Status Desa Wates Menjadi Kelurahan Wates.<sup>51</sup>

Seiring berjalannya waktu mulai Januari 2017 Kelurahan Wates tidak lagi menjadi SKPD sejak munculnya Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan SUSunan Perangkat Daerah sebagai dasar penerapan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dimana Kelurahan Wates tidak lagi berkedudukan sebagai SKPD, tetapi menjadi Perangkat Kecamatan Wates.<sup>52</sup>

Sejak menjadi Perangkat Kecamatan Wates struktur Organisasi Kelurahan Wates mengalami perubahan dan penghapusan antara lain :<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Kelurahanwates.kulonprogo.go.id

<sup>52</sup> *Ibid*,..

<sup>53</sup> *Ibid*,..

- a. Seksi Pemerintahan berubah menjadi Seksi Pemerintahan Keamanan dan Ketertiban.
- b. Seksi Pemberdayaan Masyarakat sudah tidak ada/dihapus dan tugasannya masuk di seksi Kesejahteraan Rakyat.
- c. Kewilayahan Kelurahan Wates

Kelurahan Wates terletak di pusat Ibu Kota Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 428.2422 hektare dan secara administratif kewilayahan Kelurahan Wates terdiri dari 86 RT dan 38 RW, dengan seiring waktu berjalan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 84/A/2015 tentang Pengesahan Keputusan Lurah Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Nomor 03 Tahun 2015 tentang Perubahan Nomor dan Nama Rukun Tetangga dan Rukun Warga Kelurahan Wates Kecamatan Wates, wilayah kerja RT/RW Kelurahan Wates berubah menjadi 86 RT dan 16 RW ( table. I.1 ).<sup>54</sup>

Batas wilayah Kelurahan Wates meliputi :<sup>55</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Pengasih (Kec. Pengasih)
- b. Sebelah Selatan : Desa Giripeni dan Desa Triharjo (Kec. Wates)
- c. Sebelah Timur : Desa Pengasih & Desa Margosari (Kec. Pengasih),  
Desa Giripeni (Kec. Wates)
- d. Sebelah Barat : Desa Karang Sari (Kec. Pengasih)

---

<sup>54</sup> Kelurahanwates.kulonprogo.go.id

<sup>55</sup> Buku Monografi Kelurahan Wates

## 2. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Wates pada 1 tahun 2018 jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Wates sebanyak 14.191 oran terdiri dari laki-laki 7.017 orang dan perempuan 7174 orang sedangkan Jumlah Kpala Keluarga 4.209 KK.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Wates<sup>56</sup>**

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	LAKI-LAKI	7,017	0	7,017
2	PEREMPUAN	0	7,174	7,174
Jumlah		7,017	7,174	14,191

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia<sup>57</sup>**

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	<1	124	147	271
2	2-4	304	284	588
3	5-9	530	506	1,036
4	10-14	559	550	1,109
5	15-19	565	544	1,109
6	20-24	497	457	954
7	25-29	473	487	960
8	30-34	530	519	1,049
9	35-40	530	547	1,077
10	41-44	524	513	1,037
11	45-49	516	527	1,043
12	50-54	497	567	1,064
13	55-59	473	462	935
14	60-64	319	336	655
15	65-69	244	238	482
16	70-74	111	166	277
17	75+	221	324	545
Jumlah		7,017	7,174	14,191

<sup>56</sup> Tabel 2: Jumlah Penduduk Kelurahan Wates

<sup>57</sup> Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

### 3. Pendidikan

Nampak bahwa jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang dominan adalah tingkat SMA, dilanjut dengan SMP, SI, SD dan D3.<sup>58</sup>

**Tabel 4. Data kependudukan berdasarkan Pendidikan<sup>59</sup>**

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum Tidak Sekolah	1.282	1.326	2.608
2.	Belum Tamat SD	530	639	1169
3.	Tamat SD	701	885	1.586
4.	Tamat SMP	899	981	1.880
5.	Tamat SMA	2.530	2.189	4.719
6.	Diploma I/II	62	111	173
7.	Diploma III	212	276	488
8.	Strata I	742	734	1.476
9.	Strata II	56	31	87
10.	Strata III	3	2	5
	Jumlah	7.017	7.174	1.4191

### 4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Wates bermacam-macam diantaranya sebagaimana terlihat pada table berikut.<sup>60</sup>

**Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk<sup>61</sup>**

No	Pekerjaan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/ Tidak bekerja	2.095	1.973	4.068
2.	Mengurus Rumah Tangga	0	1.684	1.684
3.	Pelajar/ Mahasiswa	1.290	1.316	2.606
4.	Pensiunan	318	163	481
5.	Pegawai Negeri Sipil	398	306	704
6.	Tentara Nasional Indonesia	32	0	32
7.	Kepolisian RI	102	9	111
8.	Perdagangan	152	457	609

<sup>58</sup> Buku Monografi Kelurahan Wates

<sup>59</sup> Tabel 4: Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan

<sup>60</sup> *Ibid*,..

<sup>61</sup> Tabel 5: Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
9.	Petani/Pekebun	91	79	170
10.	Peternak	4	0	4
11.	Nelayan / Perikanan	0	0	0
12.	Industri	7	1	8
13.	Konstruksi	6	0	6
14.	Transportasi	9	0	9
15.	Karyawan Swasta	1.548	871	2.419
16.	Karyawan BUMN	60	27	87
17.	Karyawan BUMD	15	9	24
18.	Karyawan Honorer	49	38	87
19.	Buruh Harian Lepas	504	164	668
20.	Buruh Tani/ Prkebunan	74	28	102
21.	Buruh Nelayan / Perikanan	0	0	0
22.	Buruh Peternakan	2	0	2
23.	Pembantu Rumah Tangga	0	14	14
24.	Tukang Cukur	4	0	4
25.	Tukang Listrik	3	0	3
26.	Tukang Batu	120	0	120
27.	Tukang Kayu	45	0	45
28.	Tukang Sol Sepatu	2	0	2
29.	Tukang Las/ Pandai Besi	5	0	5
30.	Tukang Jahit	12	21	33
31.	Tukang Gigi	0	0	0
32.	Tukang Rias	0	3	3
33.	Penata Busana	0	1	1
34.	Penata Rambut	1	2	3
35.	Mekanik	51	0	51
36.	Seniman	4	2	6
37.	Tabib	1	0	1
38.	Paraji	0	0	0
39.	Perancang Busana	0	1	1
40.	Penterjemah	0	0	0
41.	Imam Masjid	0	0	0
42.	Pendeta	7	1	8
43.	Pastor	0	0	0
44.	Wartawan	4	4	8
45.	Ustadz /Mubaligh	2	0	2
	Jumlah	7.017	7.174	1.4191

## 5. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Wates khususnya Dusun Kedunggong dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong kerja bakti masih dilakukan dengan baik. Kegiatan gotong royong ada yang dari Bapak Bupati ada juga kegiatan kerja bakti dari masyarakat itu sendiri.

*“Masyarakat Dusun Kedunggong sama dengan masyarakat Dusun lainnya yang masih bagus gotong royongnya. Terutama itu kegiatan gotong royong yang difasilitasi bapak Bupati seperti gotong royong buat rumah, pembangunan jalan dan pembangunan masjid”<sup>62</sup>*

Masyarakat Dusun Kedunggong saat ini sudah banyak yang bukan penduduk asli namun banyak pendatang dari luar Jawa. Meskipun pendatang tetapi dalam hal bersosialisasi masih sangat baik, sama dengan masyarakat asli Dusun Kedunggong. Hubungan masyarakat Kedunggong sangat baik dengan masyarakat lain yang tinggal di Dusun Kedunggong baik itu masyarakat asli maupun pendatang. Hal tersebut peneliti dengar langsung pada saat berbincang dengan masyarakat Dusun Kedunggong.

## 6. Kondisi Sosial Agama Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Wates sebagian besar yaitu 90% beragama islam dan dalam kegiatan keagamaan banyak masyarakatnya yang ikut serta seperti dalam kegiatan hari besar agama, pengajian dan kerja bakti di masjid. Keberadaan masjid sangat penting karena masjid merupakan tempat untuk beribadah umat islam, di Dusun Kedunggong Wates terdapat masjid besar yang menjadi masjid kebanggaan Kabupaten Kulon Progo

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Tri Waluyo Kasi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Wates, 14 November 2018

yaitu Masjid Agung Wates yang diresmikan oleh KGPAА Paku Alam VIII. Jamaah Masjid Agung Wates tidak hanya masyarakat Dusun Kedunggong, melainkan juga dari Dusun-Dusun Kelurahan Wates lainnya dan juga musafir yang turut memakmurkan masjid dengan beberapa kegiatan keagamaan selain sholat lima waktu, berikut merupakan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Wates:

- a. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Bunga Mentari dengan berdiri 1 Januari 2005. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak dengan diampu 3 Pengasuh/pendidik. Sedangkan jadwal nya hari Senin, Rabu dan Sabtu pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB.
- b. TPA Ash Shoffat, berdiri 1 Muharram 1410 H dan jumlah santriwan/santriwati sebanyak 50 santriwan/santriwati dengan 13 Ustadz/ustadzah. Sedangkan jadwal nya hari Senin dan Kamis pukul 15.30 s/d 17.00 WIB. Dengan menempati gedung tersendiri di sebelah selatan yang cukup representatif.
- c. LPA (Lembaga Pengembangan Al Qur'an) dengan jumlah santriwan/santriwati sebanyak 40 anak dan diampu oleh 5 Ustadz/ustadzah. Kegiatan pembinaan ini diadakan pada hari Ahad pukul 07.00 WIB s/d 10.00 WIB.
- d. Pengajian *Hari ber Muhammadiyah* yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo pada hari Ahad Pertama pukul 07.30 WIB s/d 10.00 WIB dengan Ustadz dari Jogjakarta maupun dari Solo.

- e. Majelis Ta'lim khusus *Islam Salafi* Rabu, Sabtu pukul 17.30 s/d 18.00 WIB dengan dibawah asuhan Ustadz Abu Yusuf, Ust Isa, Ust. Sulaiman dan ust Abu Sholeh.
- f. Sedangkan PCNU Kab Kulon Progo dengan *Majlis Ta'lim Jami'atul Al Qurro' wa Huffadz* mengadakan Semaan Al Qur'an tiap Ahad Kliwon dengan jumlah 20 Hufadz pada pukul 19.30 s/d 21.30 WIB.
- g. Hari Ahad Pon KBIH Aisyiyah Kulon Progo mengadakan pengajian pada pukul 8.00 WIB s/d 9.00 WIB dengan jumlah peserta 40 anggota aktif dan Ahad Wage pukul 12.00 s/d 14.00 Wib mengadakan arisan serta pengajian.
- h. Tak kalah juga dari kaum Rois se-kecamatan Wates mengadakan pengajian dan pembinaan dari KUA Kec. Wates pada Hari Sabtu ke-2 dengan acara dimulai pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB.
- i. Sedangkan Hari Senin ba'da Maghrib s/d Isya' diadakan Majelis Ta'lim PC Muhammadiyah Wates Kota dengan ustadz Abdurrahman, S.Ag. MA., Ust. Sartono, S.Ag. MA Ust. Kodirun, S.SY. Ust. Damiri, S.Sy. secara bergantian dengan materi yang berbeda-beda.
- j. Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga mengadakan Pengajian Pejabat se SKPD di Masjid Agung dimulai pukul 09.00 WIB. s/d 11.00 WIB. dengan jadual hari Jum'at ke-3 dengan ustadz yang menentukan dinas terkait masing-masing.



- k. Dan di kalangan takmir sendiri mengadakan Tadarus Malam Jum'at yang di asuh oleh Bpk Winayadi dengan jumlah 20 orang anggota. Tadarus dimulai pada pukul 19.30 s/d 21.00 WIB.
- l. Siaran Langsung/live Tadarus RRI di setiap bulan Ramadhan.
- m. Menyelenggarakan I'tikaf di 10 hari terakhir bulan Ramadhan oleh PD Muhammadiyah Kab. Kulon Progo.
- n. Tempat pelatihan dan pembekalan Kafilah MTQ/STQ Kab. Kulon Progo menjelang pengiriman ke MTQ/STQ tingkat Propinsi
- o. Tempat bimbingan dan pelatihan manasik haji baik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kab. Kulon Progo maupun bimbingan haji Aisyiyah Kab. Kulon Progo.<sup>63</sup>

## **B. Gambaran Umum Masjid Agung Wates**

### **1. Sejarah**

Tokoh yang memprakasai pembangunan Masjid Agung ini adalah Drs.H. Amthori Balia (ketua MUI Kab. Kulon Progo), Noto Sudarmo (Kepala Desa Wates) dan H. Sukardi AR.(Kasubag TU Depag Kab. Kulon Progo). Ketiga tokoh itu menyempatkan diri untuk meminta konsultasi dan dukungan moril kepada KH AR Fachruddin (Ketua PP Muhammadiyah ) dan akhirnya mendapatkan restu beliau.. Adapun bangunan masjid diarsiteki oleh Drs. Slamet Kasan Semadi salah seorang guru di STM Negeri Pengasih serta beliau adalah arsitek ternama di kabupaten Kulon

---

<sup>63</sup> File profil Masjid Agung Wates dari Pak Umar Hadi Waluyo Sekretaris Takmir Masjid Agung Wates

Progo pada saat itu. Gambar bangunan hingga saat ini masih tersimpan di arsip ta'mir masjid ini.<sup>64</sup>

Gaya arsitektur Masjid Agung Wates ini juga termasuk salah satu icon dan menjadi percontohan pemerintah Orde Baru dalam program seribu masjid yaitu Amal Bhakti Muslim Pancasila oleh Jenderal Besar H. Soeharto. Adapun sumber dana pembangunan masjid ini di ambil dari pemungutan/iuran para Pegawai Negeri Sipil yang Muslim di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 1986 s/d 1993 . Serta sumbangan langsung dari presiden RI HM. Soeharto sebanyak Rp. 100 juta rupiah yang sebelumnya di telpon langsung oleh beliau KH. AR. Fachruddin (Ketua PP. Muhammadiyah).<sup>65</sup>

Pembangunan masjid ini di mulai dari tahun 1984 hingga tahun 1992 serta sebelum resmi dibuka sempat juga dalam proses percepatan pembangunan masjid sempat mendatangkan Dai Sejuta Umat KH. Zaenuddin MZ . Pada hari Kamis, tanggal 14 Pebruari 1991 Masjid Agung Wates ini diresmikan oleh KGPAA Paku Alam VIII. Secara keseluruhan pembangunan masjid ini menelan dana sebesar Rp: 980.000.000,- (Sembilan ratus juta delapan puluh juta rupiah).<sup>66</sup>

## 2. Letak Geografis

Masjid Agung Wates terletak di sisi barat daya kota Wates, atau tepatnya di sebelah selatan gedung PDHI Kabupaten Kulon Progo. Karena lokasinya yang strategis, masjid ini sering sebagai *rest area* para peziarah

---

<sup>64</sup> *Ibid*,..

<sup>65</sup> *Ibid*,..

<sup>66</sup> *Ibid*,..

yang dari Jawa Barat atau sebaliknya yang dari Jawa Timur. Masjid Agung Wates tepatnya berlokasi di Jalan KHA. Dahlan Km. 01 Dusun Kedunggong, kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Bangunannya secara keseluruhan seluas 1.764 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang utama 900 m<sup>2</sup> dan serambi 756 m<sup>2</sup> di atas tanah seluas 8.500 m<sup>2</sup>. Tanah tempat dibangunnya masjid ini semula adalah tanah kas Desa Wates yang kemudian menjadi kelurahan Wates. Dan saat ini menjadi tanah milik Pemda DIY.<sup>67</sup>

### 3. Struktur Organisasi dan Personalia

Layaknya sebuah organisasi, masjid juga mempunyai struktur organisasi yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan yang bertanggung jawab memakmurkan masjid. Berikut merupakan Struktur Organisasi dan Personalia Masjid Agung Wates:

**Tabel 6. Struktur Organisasi dan personalia<sup>68</sup>**

Stuktur	Nama Pejabat/Pengurus
Ketua	Drs. H Fauzan
Sekretaris	Umar Hadi Waluyo S.T
Bendahara	H. Herman S.E

<sup>67</sup> *Ibid*,..

<sup>68</sup> File profil Masjid Agung Wates dari Pak Umar Hadi Waluyo Sekretaris Takmir Masjid Agung Wates

**Tabel 7. Pengurus Aktifis Remaja Masjid Agung Wates<sup>69</sup>**

Struktur	Nama Pejabat/Pengurus
Pelindung	Takmir Masjid Agung Wates
Ketua Umum	Agus Priyanto
Ketua I	Listyo Nugroho
Ketua II	R.Romdhon
Sekretaris	Trifani Maykaratri
Wakil Sekretaris	Styaningsih Ermawati
Bendahara	Siwi Turyani
Wakil Bendahara	Ari Prasetyani

**Tabel 8. Seksi-seksi Masjid Agung Wates**

Dakwah dan Syiar Islam	Pendidikan dan Latihan	Komunikasi	Sosial dan Pengabdian Masyarakat	Seni dan Olahraga	Usaha dan Jasa
1. Faisal Winastiaji 2. Nova Choirudin 3. Totok Guntoro 4. Mulyani 5. Siska Endraswari 6. Ajeng Prasetyaningtyas	1. Iqbal Firmansyah 2. Mukhtar Dani 3. Difaul Husna 4. Nisfi Laila Maghfiroh 5. Rahma	1. Asep Riano 2. Dwi Nur Fitriyani 3. Nisfi 4. Trifani	1. Rusidi 2. Nugroho 3. Wahid 4. Arif Ari 5. Anggi  Marjeksan	1. Ades urnairawan 2. Rohmad  Nursaputro 3. Nohsn  Setiawan 4. Iput 5. Anas Ansyori	1. Suryanto 2. Miftaul Huda 3. Asri Melati 4. Laila Nur 5. Rahmaning Putri 6. Anis Nuraini 7. Asep Rianto 8. Mukhtar Dani

<sup>69</sup> *Ibid..*

#### 4. Bidang-bidang Kegiatan

Kegiatan-kegiatan Dakwah:<sup>70</sup>

- a. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Bunga Mentari dengan berdiri 1 Januari 2005. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak dengan diampu 3 Pengasuh/pendidik. Sedangkan jadwal nya hari Senin, Rabu dan Sabtu pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB.
- b. TPA Ash Shoffat, berdiri 1 Muharram 1410 H dan jumlah santriwan/santriwati sebanyak 50 santriwan/santriwati dengan 13 Ustad/ustadzah. Sedangkan jadwal nya hari Senin dan Kamis pukul 15.30 s/d 17.00 WIB. Dengan menempati gedung tersendiri di sebelah selatan yang cukup representatif.
- c. LPA (Lembaga Pengembangan Al Qur'an) dengan jumlah santriwan/santriwati sebanyak 40 anak dan diampu oleh 5 Ustadz/ustadzah. Kegiatan pembinaan ini diadakan pada hari Ahad pukul 07.00 WIB s/d 10.00 WIB.
- d. Pengajian *Hari ber Muhammadiyah* yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo pada hari Ahad Pertama pukul 07.30 WIB s/d 10.00 WIB dengan Ustadz dari Jogjakarta maupun dari Solo.
- e. Majlis Ta'lim khusus *Islam Salafi* Rabu,Sabtu pukul 17.30 s/d 18.00 WIB dengan dibawah asuhan Ustadz Abu Yusuf, Ust Isa, Ust. Sulaiman dan ust Abu Sholeh.

---

<sup>70</sup> *Ibid*,..

- f. Sedangkan PCNU Kab Kulon Progo dengan *Majlis Ta'lim Jami'atul Al Qurro' wa Huffadz* mengadakan Semaan Al Qur'an tiap Ahad Kliwon dengan jumlah 20 Hufadz pada pukul 19.30 s/d 21.30 WIB.
- g. Hari Ahad Pon KBIH Aisyiyah Kulon Progo mengadakan pengajian pada pukul 8.00 WIB s/d 9.00 WIB dengan jumlah peserta 40 anggota aktif dan Ahad Wage pukul 12.00 s/d 14.00 Wib mengadakan arisan serta pengajian.
- h. Tak kalah juga dari kaum Rois se-kecamatan Wates mengadakan pengajian dan pembinaan dari KUA Kec. Wates pada Hari Sabtu ke-2 dengan acara dimulai pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB.
- i. Sedangkan Hari Senin ba'da Maghrib s/d Isya' diadakan Majlis Ta'lim PC Muhammadiyah Wates Kota dengan ustadz Abdurrahman, S.Ag. MA., Ust. Sartono, S.Ag. MA Ust. Kodirun, S.SY. Ust. Damiri, S.Sy. secara bergantian dengan materi yang berbeda-beda.
- j. Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga mengadakan Pengajian Pejabat se SKPD di Masjid Agung dimulai pukul 09.00 WIB. s/d 11.00 WIB. dengan jadwal hari Jum'at ke-3 dengan ustadz yang menentukan dinas terkait masing-masing.
- k. Dan di kalangan takmir sendiri mengadakan Tadarus Malam Jum'at yang di asuh oleh Bpk Winayadi dengan jumlah 20 orang anggota. Tadarus dimulai pada pukul 19.30 s/d 21.00 WIB.
- l. Siaran Langsung/live Tadarus RRI di setiap bulan Ramadhan.

- m. Menyelenggarakan I'tikaf di 10 hari terakhir bulan Ramadhan oleh PD Muhammadiyah Kab. Kulon Progo.
- n. Tempat pelatihan dan pembekalan Kafilah MTQ/STQ Kab. Kulon Progo menjelang pengiriman ke MTQ/STQ tingkat Propinsi.
- o. Tempat bimbingan dan pelatihan manasik haji baik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kab. Kulon Progo maupun bimbingan haji Aisyiyah Kab. Kulon Progo.

## **5. Fasilitas**

Ruang untuk shalat begitu luas dan lega dengan hamparan karpet yang bersih dengan arah kiblat yang sudah sesuai yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dalam wujud sertifikat arah kiblat. Sedangkan lantai dua juga digunakan untuk sholat yang sifatnya insidental misalnya untuk sholat iedul Fitri maupun iedul Adha. Takmir masjid juga menyediakan fasilitas ruang tunggu bagi imam/khotib yang letaknya di sebelah selatan masjid, dengan fasilitas sederhana. Sedangkan untuk jama'ah putri disediakan tempat dengan hijab/pembatas dari kayu serta disediakan perlengkapan shalat berupa mukena, sajadah serta Al Qur'an.

Permasalahan yang sangat pelik dan sangat membutuhkan biaya yang besar dan belum bisa diakomidir oleh Pemda adalah permasalahan sound system. Dari awal hingga sekarang ini masih belum sempurna dikarenakan struktur dan konstruksi bangunan masjid yang tidak menyerap/kepad suara, sehingga suara sound system dari dalam masjid

tidak terdengar jelas, namun terdengar dari luar. Walaupun usaha takmir sudah berupaya keras mendatangkan beberapa ahli dengan biaya yang cukup besar, namun masih belum sempurna. Sedangkan guna menunjang kelancaran dalam masjid Ta'lim, takmir masjid juga menyediakan LCD dan wireless serta alat komunikasi telpon kabel yang digunakan untuk menunjang komunikasi serta *on air* ketika Sholat Jum'at live RRI serta Tadarus Ramadan yang live/on air juga. Sudah bukan rahasia lagi bila barang-barang para jamaah/musyafir yang sering hilang dicuri ketika di tinggal shalat, entah tas, laptop, sepeda motor, sepeda atau sepatu dan sandal. Untuk itu takmir juga mengusahakan keamanan guna menunjang kenyamanan jamaah dengan menyediakan loker/rak sandal/sepatu serta menugaskan petugas keamanan di depan pintu regol dan sekeliling masjid.

Masjid Agung juga dilengkapi oleh fasilitas mobil operasional berupa mobil Mitsubishi L 1000 yang merupakan wakaf dari H. Madya salah seorang jamaah masjid Agung yang juga seorang pengusaha Muslim ternama di Kabupaten Kulon Progo.

Agar masjid nyaman dipandang maka telah disediakan tempat bermain untuk anak-anak dengan aneka permainan dan disediakan tempat olahraga berupa lapangan Volly dan lapangan bulu tangkis. Adapun guna menunjang kebersihan masjid dan lingkungannya, Takmir masjid menugaskan 5 orang petugas kebersihan dengan wilayah tugas masing-masing. Pelayanan utama takmir salah satunya adalah kebersihan adalah prioritas utama dari masjid. Dengan adanya tempat wudlu dan toilet yang



terletak di samping kanan khusus untuk jamaah putri , sedangkan di sebelah kiri masjid khusus untuk jamaah putra.<sup>71</sup>

### C. Ceramah Agama Menggunakan Bahasa Jawa di Masjid Agung Wates

Pada umumnya ceramah agama di Masjid Agung Wates menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh *mad'u*. Ceramah agama yang rutin diadakan di Masjid Agung Wates antara lain: pengajian malam Selasa, pengajian Jum'at setelah sholat subuh, khutbah Jum'at. Pengajian malam Selasa merupakan pengajian rutin yang diadakan oleh Takmir Masjid Agung Wates. Dalam kegiatan pengajian tersebut, *da'i* menggunakan bahasa Jawa karena *mad'unya* merupakan warga sekitar dan warga dari Desa Kokap yang memang asli orang Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan oleh *da'i* yaitu bahasa Jawa Ngoko.

*“saya menggunakan bahasa jawa diawal saja tpi nantinya saya juga menggunakan bahasa Indonesia jadi ya campur. Bahasa jawanya juga ngoko karena bahasa jawa saya beda dengan bahasa jawa di sini jadi harus mikir saya ngomongnya. Tapi kalau saya lebih mantap bahasa jawa tpi kendalanya ya saya kurang menguasai bahasa jawa.”*<sup>72</sup>

Pengajian Jum'at setelah sholat subuh di Masjid Agung Wates masih menggunakan bahasa Jawa karena *mad'unya* merupakan warga sekitar masjid. Pengajian ini juga merupakan pengajian rutin yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Wates dengan jamaah warga sekitar, mahasiswa dan musafir yang sholat subuh berjamaah kemudian mengikuti pengajian rutin Jum'at setelah subuh. *Da'i* menyampaikan materi pengajian dengan menggunakan

---

<sup>71</sup> File profil Masjid Agung Wates dari Pak Umar Hadi Waluyo

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Kadirun salah satu *da'i*, 19 November 2018

bahasa Jawa dengan tujuan agar pesan dalam materi ceramahnya dapat dipahami dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh jamaahnya.

*“Saya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa karena jamaah disini ada dari warga sini, mahasiswa, ada dari itu musafir. Kalau dengan bahasa Jawa itu harus tahu kaidah-kaidahnya. Bahasa Jawa kan ada tingkatan-tingkatannya.”<sup>73</sup>*

Dalam menyampaikan ceramah agama, seorang *da'i* pastinya selalu memperhatikan *mad'unya* terlebih dahulu. Dari segi materi yang akan disampaikan maupun bahasa yang digunakan saat menyampaikan pesan juga pastinya diperhatikan oleh *da'i*. Maka dari itu seorang *da'i* harus memiliki tingkat penguasaan bahasa yang luas terhadap *mad'unya*.

*“Da'i yang menyampaikan ceramah agama atau pengajian di masjid Agung Wates kebanyakan merupakan warga sekitar atau ya warga Kulon Progo. Tapi ada juga beberapa da'i yang asalnya dari daerah lain, ada yang dari Ciamis ada yang dari Seragen tapi mereka bekerja di Wates, dan saat pengajian mereka menyampaikannya dengan bahasa yang mereka kuasai juga melihat jamaahnya apa hanya warga sekitar atau ada juga musafir yang datang”<sup>74</sup>*

Bahasa dalam ceramah agama atau penyampaian ajaran Islam sangat berperan penting, dalam proses penyampaian pesan dan komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Seorang *da'i* dalam proses ceramah agama, melihat atau memperhatikan dahulu audiensnya. Apakah audiensnya para mahasiswa atau hanya masyarakat sekitar masjid. Setelah mengetahui audiensnya barulah seorang *da'i* memilih menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia agar tepat saat menyampaikan ceramah agama.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pak Waldjono salah satu *da'i*, 16 November 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Agung Wates, 14 November 2018

#### D. Ceramah Agama Menggunakan Bahasa Indonesia di Masjid Agung

##### Wates

Bahasa Indonesia biasa digunakan da'i pada saat khutbah Jum'at di Masjid Agung Wates. Penggunaan bahasa Indonesia saat khutbah Jum'at karena da'i melihat mad'u atau jamaahnya yang tidak hanya warga sekitar masjid namun juga ada mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan orang yang dalam perjalanan mampir untuk sholat Jum'at di Masjid Agung Wates. Khutbah Jum'at dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk mempermudah da'i menyampaikan pesan kepada mad'u atau jamaahnya yang tidak atau kurang memahami bahasa daerah khususnya bahasa Jawa.

Khutbah Jum'at yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, da'i menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan mad'unya banyak dari kalangan mahasiswa dan orang yang dalam perjalanan mampir sholat Jum'at di Masjid Agung Wates. Da'i yang menggunakan bahasa Indonesia ini melihat kondisi audiens nya, dan tentunya da'i yang hebat yang menguasai dan memahami karakteristik mad'unya. Da'i yang menggunakan bahasa Indonesia menyampaikannya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh mad'unya.

*“Menurut saya bahasa Indonesia sangat komunikatif dan efektif karena ini masjid untuk transit, jadi jika menggunakan bahasa jawa akan ada yang tidak paham dengan apa yang saya sampaikan. Jadi penggunaan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia itu tergantung audiens nya orang jawa masih jawa tulen atau beragam”<sup>75</sup>*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan pak Dr.H. Muhammad Djumarin salah satu da'i, 16 November 2018

Dalam menyampaikan ceramah agama seorang *da'i* harus yakin benar dengan bahasa yang digunakannya dan tidak ragu-ragu dalam pengucapan agar audiens yakin dan menerima memahami materi yang disampaikan *da'i*. Sebelum menyampaikan ceramah *da'i* harus menyiapkan materi apa yang disampaikan nantinya.

*“Biasanya saya kalau menyampaikan ceramah itu materi saya siapkan dan saya sesuaikan dengan momen saat itu atau terdekat. Seperti hari ini materi yang saya sampaikan itu karena momentumnya untuk memperingati maulid Nabi dan tentunya tema saya sesuaikan dengan audiensnya juga agar dipahami oleh semua kalangan”*<sup>76</sup>

Materi yang disampaikan oleh *da'i* saat menggunakan bahasa Indonesia sama saja dengan saat menggunakan bahasa Jawa hanya saja materi disesuaikan dengan momen yang ada dan audiens nya. Jika materi yang sudah disiapkan oleh *da'i* tidak sesuai dengan audiens maka *da'i* segera mengganti materi yang akan disampaikan sesuai dengan kondisi audiens, agar audiens dapat memahami dan mengikuti isi pesan yang ada dalam materi yang *da'i* sampaikan.

*“Materi yang saya sampaikan sama saja saya sesuaikan dengan audiensnya dan hanya bahasanya jadi menggunakan bahasa Jawa.”*<sup>77</sup>

Materi yang disampaikan *da'i* sama saja dengan yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia dan tetap disesuaikan dengan momentum saat itu, walaupun pemyampaiannya dengan menggunakan bahasa yang berbeda yaitu bahasa Jawa.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan pak Dr.H. Muhammad Djumarin salah satu *da'i*, 16 November 2018

<sup>77</sup> *Ibid*,..

## E. Efektifitas Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia Terhadap Pemahaman

### Materi Mad'u

Materi yang disusun oleh *da'i* sudah disiapkan dan disesuaikan dengan audiens. Materi yang disampaikan merupakan materi-materi yang mengajak kepada kebaikan dan merupakan perintah Allah SWT disertakan contoh ajakaan atau perintah Allah SWT yang mudah untuk *mad'u* lakukan. Salah satu contohnya yaitu mengajak *mad'u* untuk selalu bertaqwa. Penyampaian materi yang kurang tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam penyampaian ajaran islam atau ceramah agama. Materi harus menyesuaikan kondisi *mad'u*. Materi yang disampaikan dalam ceramah agama dapat digolongkan menjadi 3 hal, yaitu Aqidah, Syariat, dan Akhlakul Kharimah yang pastinya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

*“materi yang saya sampaikan itu dari hadist, materinya itu akhlaq, ibadah. Kalo ibadah itu ibadah praktis, kalo akhlaq itu masalah kerukunan pada keluarga”*<sup>78</sup>

Hadis merupakan suatu perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW, Karena semua perkataan dan perbuatan nabi itu sunah. Hadist juga merupakan penjelasan Nabi untuk merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an.<sup>79</sup> Memahami Al-Qur'an dan Hadist, kita bisa tau bagaimana perjuangan islam zaman rasul dan hal itu dapat membuat jamaah atau *mad'u* menjadi lebih giat dan taat dalam beribadah. Agar materi yang disampaikan oleh *da'i* dapat dipahami dan dilakukan oleh *mad'u*, maka perlu strategi dalam penyampiannya, seperti cara *da'i* menyampaikan caramah agama, bahasa

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak kadirun salah satu *da'i*, 19 November 2018

<sup>79</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hal 88

yang digunakan serta penampilan da'i juga harus diperhatikan semenarik mungkin agar mad'u mau memperhatikan yang disampaikan da'i.

*“dalam komunikasi itu ada faktor yang dipertimbangkan yang penting pesan itu sampai, itu hanya bagian dari teknik prinsipnya pesan itu sampai. Tekniknya itu dengan bahasa dengan alat. Maka saya di masjid agung itu selalu menyediakan lembaran materi seperti ini”<sup>80</sup>*

Materi yang disampaikan oleh da'i akan berhasil apabila isi pesannya dapat dipahami dan berdampak positif terhadap mad'unya. Efektifitas bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam penyampaian ajaran islam atau ceramah agama terhadap pemahaman materi mad'u menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh da'i agar tidak salah dalam memilih bahasa saat menyampaikan materi ceramah. Ceramah agama yang menggunakan bahasa Jawa menghasilkan efek kurang baik terhadap pemahaman materi mad'u.

*“saya pemahaman terhadap bahasa jawa itu sangat-sangat minim jadi kurang paham materi yang disampaikan tadi, karena saya kan aslinya dari Lombok dan bahasa sehari-hari yang saya gunakan itu bahasa Indonesia.”<sup>81</sup>*

*“Saya kurang memahami materi yang disampaikan dengan bahasa jawa jadi efektifnya itu ya menggunakan bahasa Indonesia karena pemahaman bahasa jawa saya ya sedang, kalo bahasa jawa yang digunakan itu bahasa jawa jawa yang kromo inggilnya itu saya rasa juga orang jawa yang tidak dekat dengan orang-orang keraton juga gak akan ngerti bahasa jawa kromo inggil.”<sup>82</sup>*

Jamaah atau *mad'u* pengajian di masjid Agung Wates tidak paham dengan bahasa Jawa sehingga mereka tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh *da'i*. Dalam menyampaikan ceramah agama atau ajaran islam di masjid Agung Wates, menurut para *mad'u* penggunaan bahasa Jawa

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Kadirun salah satu da'i, 19 November 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Fauzan, Mahasiswa Hukum Keluarga Islam UII, 16 November 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pak Usman warga , 16 November 2018

kurang efektif hal itu karena banyak *mad'u* yang bukan asli orang Jawa melainkan dari berbagai daerah yang mereka tidak paham dengan bahasa Jawa.

*“penggunaan bahasa Jawa saat ceramah itu menurut saya tergantung lingkungan, kalo lingkungan umum ya baiknya pakai bahasa Indonesia tapi kalo Jawa dan jamaahnya orang-orang tua ya lebih efektif pakai bahasa Jawa. jadi pesan yang disampaikan itu mudah dipahami jamaah. Kalo saya sendiri ya paham bahasa Jawa tapi kalo bahasa Jawa Kromo yang halus banget saya kurang paham.”<sup>83</sup>*

Masjid Agung Wates merupakan masjid umum yang letaknya di pinggir jalan Provinsi sehingga jamaah dari masjid tersebut tidak hanya warga sekitar namun juga musafir dan juga mahasiswa. Menurut beberapa *mad'u* penggunaan bahasa yang tepat dalam penyampaian ceramah agama atau ajaran Islam itu lebih tepat atau efektifnya menggunakan bahasa Indonesia. Walaupun beberapa *mad'u* cukup paham bahasa Jawa tetapi lebih baik diutamakan penggunaan bahasa Indonesia agar *mad'u* dapat dengan mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i*.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dwi Nur Hadi, Mahasiswa PAI UAD, 16 November 2018